

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 457-469**  
**E-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8128797>**

## **Analisis Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo**

**Rahmat Nasila<sup>1</sup>, Amnatia Abdullah<sup>2</sup>, Reza Afrizal Unusa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Mandiri Gorontalo

E-mail: [rahmat131@ubmg.ac.id](mailto:rahmat131@ubmg.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo dan memahami dampaknya terhadap mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut dan analisis terhadap data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan di universitas ini sangat berharga dan memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kewirausahaan dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia bisnis. Mahasiswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode, seperti kuliah interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis seperti studi kasus dan simulasi bisnis. Program ini juga memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam memulai perjalanan kewirausahaan mereka. Mahasiswa menghargai kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki semangat yang sama, saling mendukung, dan berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan bisnis. Mereka juga telah mempelajari berbagai aspek penting dalam memulai dan mengelola bisnis, termasuk perencanaan bisnis, analisis pasar, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional. Lebih lanjut, mahasiswa berhasil menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kegiatan kewirausahaan mereka sendiri, seperti mengembangkan rencana bisnis komprehensif dan merancang strategi pemasaran yang efektif. Namun, penelitian juga mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti program, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan membangun jaringan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya peningkatan alokasi sumber daya, penguatan jaringan bisnis, pendekatan berpusat pada mahasiswa, dan integrasi teori dan praktik yang lebih luas dalam program pelatihan kewirausahaan. Kesimpulannya, program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Dengan implementasi saran-saran yang diajukan, program ini dapat terus ditingkatkan untuk memberikan persiapan yang lebih baik bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

**Kata kunci:** *Efektivitas, Pelatihan, dan Kewirausahaan*

### **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan telah menjadi topik penting dalam dunia bisnis karena perannya dalam menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi<sup>[7]</sup>. Oleh karena itu, banyak universitas telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum mereka untuk mempersiapkan mahasiswa untuk dunia bisnis. Namun, hanya memasukkan mata kuliah mungkin tidak cukup untuk memberikan mahasiswa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pengusaha sukses<sup>[12]</sup>. Oleh karena itu, universitas juga menyediakan program pelatihan kewirausahaan untuk melengkapi mata kuliah mereka. Dalam konteks ini, Universitas Bina Mandiri Gorontalo telah menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa mereka untuk mempersiapkan mereka untuk dunia bisnis. Namun, penting untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan ini untuk memastikan bahwa mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Dengan melakukan hal ini, penelitian ini dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari program pelatihan dan menyarankan cara untuk meningkatkannya untuk hasil yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, program pelatihan kewirausahaan di universitas dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap kewirausahaan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memulai bisnis<sup>[28]</sup>. Namun, efektivitas dari program

pelatihan ini tergantung pada beberapa faktor seperti kurikulum, metode pengajaran, kualitas pengajar, dan lingkungan belajar<sup>[18]</sup>. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Selain itu, penulis juga akan melakukan analisis data kualitatif untuk memahami lebih dalam mengenai efektivitas program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo.

Universitas Bina Mandiri Gorontalo adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang menawarkan program studi di berbagai bidang, termasuk program studi kewirausahaan. Program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Universitas Bina Mandiri Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memulai dan mengelola bisnis. Program pelatihan ini terdiri dari beberapa komponen, termasuk pelatihan keterampilan bisnis, penilaian bisnis, dan simulasi bisnis. Selain itu, program pelatihan juga mencakup kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan kepemimpinan dan manajemen waktu.

Dalam konteks ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan yang mencakup komponen-komponen tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memulai dan mengelola bisnis<sup>[21]</sup>. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan yang kurang terstruktur atau hanya didasarkan pada presentasi dan ceramah mungkin kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa<sup>[23]</sup>. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa.

Dalam konteks pengembangan kewirausahaan, universitas memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang efektif bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa universitas memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa<sup>[25]</sup>. Namun, efektivitas program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh universitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti karakteristik peserta pelatihan, kualitas pengajar, dan desain program pelatihan<sup>[9]</sup>.

Oleh karena itu, penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya penyesuaian program pelatihan kewirausahaan dengan karakteristik peserta pelatihan untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan tersebut<sup>[15]</sup>. Selain itu, desain program pelatihan yang didukung oleh teknologi dan memfasilitasi partisipasi aktif peserta pelatihan juga dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan kewirausahaan<sup>[14]</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam menganalisis efektivitas program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, efektivitas program pelatihan kewirausahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal, seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah<sup>[11]</sup>. Kondisi pasar yang tidak stabil dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan bagi pengembangan usaha baru<sup>[11]</sup>. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor lingkungan eksternal dalam menganalisis efektivitas program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan para-alumni yang sukses dalam pengembangan program pelatihan kewirausahaan di universitas dapat meningkatkan efektivitas program tersebut<sup>[1]</sup>. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi Universitas Bina Mandiri Gorontalo untuk mengembangkan program pelatihan kewirausahaan yang lebih efektif dengan memanfaatkan keterlibatan alumni yang telah sukses dalam dunia kewirausahaan.

Selain faktor-faktor tersebut, peran dosen atau pengajar juga dapat mempengaruhi efektivitas program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Kualitas dan kompetensi dosen dalam memberikan materi pelatihan dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dapat meningkatkan keberhasilan program pelatihan kewirausahaan<sup>[6]</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menganalisis peran dosen atau pengajar dalam program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo.

Efektivitas program pelatihan kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik peserta, desain program, faktor lingkungan eksternal, dan peran dosen atau pengajar<sup>[5]</sup>.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak universitas dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan kewirausahaan dan juga bagi para mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu bidang yang terus berkembang dan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan identifikasi, pengembangan, dan penerapan peluang bisnis untuk menciptakan nilai bagi individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan<sup>[13]</sup>. Peluang bisnis tersebut dapat berupa pengembangan produk atau jasa baru, atau dapat juga berupa cara-cara baru dalam memasarkan produk atau jasa yang sudah ada.

Teori kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu teori perilaku dan teori sosial<sup>[3]</sup>. Teori perilaku mencoba untuk menjelaskan perilaku kewirausahaan dari sudut pandang psikologis, sementara teori sosial lebih menekankan pada faktor-faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang mempengaruhi kewirausahaan. Meskipun demikian, kedua kategori teori tersebut tidak bisa dipisahkan secara tegas karena terdapat interaksi yang kompleks antara faktor perilaku dan sosial dalam konteks kewirausahaan.

Kewirausahaan dapat dipelajari dari sudut pandang logika efektif<sup>[26]</sup>. Konsep ini menekankan pada bagaimana seorang wirausahawan dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara melakukan eksperimen dan penyesuaian atas dasar hasil yang didapat. Pendekatan efektif ini menekankan pada kemampuan kewirausahaan dalam mengelola ketidakpastian dan kompleksitas lingkungan bisnis.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kewirausahaan menjadi semakin penting karena adanya tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kewirausahaan. Pengembangan keterampilan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan<sup>[17]</sup>. Oleh karena itu, banyak universitas dan lembaga pendidikan tinggi yang mengembangkan program-program kewirausahaan, termasuk pelatihan kewirausahaan, dengan tujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Namun, efektivitas dari pelatihan kewirausahaan ini masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan bahwa program-program tersebut benar-benar bermanfaat bagi mahasiswa.

### Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan menjadi penting dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan membantu calon wirausahawan memulai bisnis mereka. Pelatihan kewirausahaan melibatkan pengajaran tentang keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam memulai dan mengembangkan bisnis, termasuk pengembangan ide bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis<sup>[24]</sup>. Pelatihan kewirausahaan juga dapat membantu wirausahawan mengembangkan keterampilan kepemimpinan, inovasi, dan kreativitas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan niat untuk memulai bisnis. Pelatihan kewirausahaan dapat membantu calon wirausahawan mengembangkan keterampilan bisnis dan meningkatkan niat untuk memulai bisnis mereka<sup>[2]</sup>. Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri wirausahawan dalam memulai dan mengembangkan bisnis<sup>[16]</sup>.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan kewirausahaan masih perlu dikaji lebih lanjut. Terdapat perbedaan dalam efektivitas pelatihan kewirausahaan antara individu yang memiliki niat untuk memulai bisnis dan individu yang tidak memiliki niat untuk memulai bisnis<sup>[10]</sup>. Efektivitas pelatihan kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis pelatihan yang diberikan<sup>[27]</sup>.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengukur efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan niat untuk memulai bisnis. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam mengembangkan program pelatihan kewirausahaan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan kewirausahaan dan dapat

digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan program pelatihan kewirausahaan yang lebih terfokus dan efektif.

### **Efektifitas Pelatihan Kewirausahaan**

Pelatihan kewirausahaan adalah sebuah upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wirausahawan dalam mengembangkan bisnis mereka. Namun, untuk memastikan keberhasilan pelatihan, perlu diukur efektivitasnya. Efektivitas pelatihan kewirausahaan dapat dilihat dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan, kepercayaan diri, dan niat untuk memulai bisnis<sup>[16]</sup>. Selain itu, faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengukur efektivitas pelatihan kewirausahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan kewirausahaan adalah kualitas instruktur atau pelatih. Instruktur yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pelatihan kewirausahaan dengan memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan<sup>[27]</sup>. Selain itu, instruktur yang memiliki pengalaman bisnis yang luas dapat memberikan wawasan yang berharga kepada peserta pelatihan.

Selain kualitas instruktur, faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan kewirausahaan adalah metode pelatihan yang digunakan. Metode pelatihan yang interaktif dan berorientasi pada tindakan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan kewirausahaan<sup>[24]</sup>. Metode pelatihan seperti simulasi bisnis, studi kasus, dan diskusi kelompok dapat membantu peserta pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan bisnis.

Namun, perlu diingat bahwa efektivitas pelatihan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kualitas instruktur dan metode pelatihan. Faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat juga dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan kewirausahaan<sup>[10]</sup>. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang holistik dalam mengukur efektivitas pelatihan kewirausahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman dan persepsi peserta pelatihan kewirausahaan terhadap efektivitas pelatihan yang mereka ikuti. Pendekatan penelitian kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini karena fokus utama pada penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti<sup>[8]</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk memahami pengalaman peserta pelatihan kewirausahaan, sehingga pendekatan penelitian kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang paling sesuai.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam tentang perspektif dan pengalaman peserta<sup>[19]</sup>. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh data dari peserta pelatihan kewirausahaan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terkait topik penelitian, namun tetap memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pandangan mereka secara bebas<sup>[22]</sup>. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta pelatihan kewirausahaan terhadap efektivitas pelatihan.

Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kontekstual<sup>[19]</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti akan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan kewirausahaan, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kerja peserta. Dalam mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual ini, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman dan persepsi peserta pelatihan kewirausahaan terhadap efektivitas pelatihan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif<sup>[8]</sup>. Artinya, peneliti akan memulai dengan mengumpulkan data dan kemudian melakukan analisis data untuk mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan analisis tematik yang mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan<sup>[4]</sup>. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti

akan dapat mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengalaman dan persepsi peserta pelatihan kewirausahaan terhadap efektivitas pelatihan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari peserta pelatihan kewirausahaan. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terkait topik penelitian, namun tetap memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pandangan mereka secara bebas<sup>[22]</sup>. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta pelatihan kewirausahaan terhadap efektivitas pelatihan. Selain itu, teknik wawancara terstruktur juga memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan kewirausahaan, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kerja peserta<sup>[19]</sup>.

Penelitian ini akan melibatkan 10 peserta pelatihan kewirausahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih peserta yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian<sup>[8]</sup>. Selain itu, teknik purposive sampling juga memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dalam pemilihan peserta<sup>[19]</sup>. Dalam hal ini, peneliti akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kerja peserta pelatihan kewirausahaan.

Selain wawancara, penelitian ini juga akan menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat perilaku peserta secara langsung<sup>[8]</sup>. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku peserta selama pelatihan kewirausahaan. Selain itu, teknik observasi juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kontekstual, seperti reaksi peserta terhadap materi pelatihan dan interaksi peserta dengan instruktur dan peserta lainnya<sup>[19]</sup>.

Dalam mengumpulkan data melalui teknik wawancara dan observasi, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai alat bantu. Pedoman wawancara akan berisi pertanyaan terkait topik penelitian, sementara lembar observasi akan berisi catatan tentang perilaku dan interaksi peserta selama pelatihan. Pedoman wawancara dan lembar observasi akan dikembangkan berdasarkan kerangka teoretis dan tujuan penelitian, dan akan diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan<sup>[22]</sup>.

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengekstrak makna dari data yang telah dikumpulkan<sup>[8]</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model analisis data kualitatif Miles dan Huberman karena model ini cocok untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian<sup>[20]</sup>. Alasan memilih model ini adalah karena model analisis data kualitatif Miles dan Huberman mampu menggambarkan data yang beragam dan kompleks, serta memberikan kerangka konseptual yang jelas dan sistematis untuk menganalisis data kualitatif<sup>[8]</sup>.

Model analisis data kualitatif Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data<sup>[20]</sup>. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara mengurangi data menjadi unit-unit yang lebih kecil, memilih data yang relevan, dan melakukan pemilahan data. Tahap kedua, display data, dilakukan dengan cara mengatur data yang telah diolah menjadi tabel atau matriks, sehingga memudahkan untuk menggambarkan dan mengevaluasi data kualitatif. Tahap terakhir, verifikasi data, dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian data dengan kerangka konseptual dan memperkuat keabsahan data kualitatif yang diperoleh<sup>[8]</sup>.

Model analisis data kualitatif Miles dan Huberman merupakan model yang sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Model ini juga mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel, serta memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang topik penelitian. Selain itu, model ini juga dapat memfasilitasi interpretasi dan pengembangan teori<sup>[8]</sup>.

Dalam penelitian ini, model analisis data kualitatif Miles dan Huberman dipilih karena cocok dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pelatihan kewirausahaan. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat memperoleh data kualitatif yang valid dan reliabel serta menghasilkan interpretasi dan pengembangan teori yang lebih baik tentang topik penelitian<sup>[20]</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman tentang dampak program tersebut, tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama pelatihan, serta peluang dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Melalui eksplorasi yang komprehensif terhadap temuan-temuan penelitian, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dalam rangka meningkatkan efektivitas dan relevansi program pelatihan kewirausahaan serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan wirausaha mahasiswa.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo dinilai sangat berharga dan bermanfaat oleh para partisipan mahasiswa telah didukung oleh berbagai penelitian relevan dan teori keilmuan yang dapat memperkuat kesimpulan tersebut.

Salah satu penelitian yang mendukung temuan tersebut dilakukan oleh Fitriana dan Nurdin yang mengkaji program pelatihan kewirausahaan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha mahasiswa<sup>[29]</sup>.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Handayani, Setiawan, dan Sari yang menganalisis dampak program pelatihan kewirausahaan di salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur. Mereka menemukan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan mahasiswa<sup>[30]</sup>.

Selain penelitian, terdapat juga teori-teori keilmuan yang mendukung temuan tersebut. Misalnya, teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan akan aktualisasi diri dan pencapaian tujuan. Program pelatihan kewirausahaan dapat memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam berwirausaha<sup>[31]</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan dukungan dari penelitian relevan serta teori keilmuan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo memiliki nilai yang tinggi dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para partisipan mahasiswa.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kewirausahaan dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia bisnis didukung oleh sejumlah penelitian relevan dan teori keilmuan yang mendukung.

Salah satu penelitian yang relevan dengan temuan tersebut dilakukan oleh Dewi dan Mahendra yang mengevaluasi efektivitas pelatihan kewirausahaan terhadap pemahaman konsep-konsep kewirausahaan dan keterampilan praktis mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia bisnis<sup>[32]</sup>.

Penelitian lain yang mendukung temuan tersebut dilakukan oleh Widiastuti dan Haryono. Mereka menguji pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pemahaman konsep kewirausahaan dan menemukan bahwa pelatihan tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep kewirausahaan<sup>[33]</sup>.

Selain penelitian, terdapat juga teori-teori keilmuan yang mendukung temuan tersebut. Misalnya, teori pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa individu lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep baru melalui pengalaman langsung dan aktif. Pelatihan kewirausahaan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan konsep-konsep kewirausahaan dalam konteks nyata, sehingga memperdalam pemahaman mereka<sup>[34]</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan dukungan dari penelitian relevan serta teori keilmuan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kewirausahaan dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia bisnis.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa para mahasiswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode, seperti kuliah interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis seperti studi kasus dan simulasi bisnis didukung oleh sejumlah penelitian relevan dan teori keilmuan yang mendukung.

Salah satu penelitian yang relevan dengan temuan tersebut dilakukan oleh Saraswati dan Handayani yang menginvestigasi pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap tingkat

keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mahasiswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka<sup>[35]</sup>.

Penelitian lain yang mendukung temuan tersebut dilakukan oleh Rachmawati dan Indrawati. Mereka melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan simulasi bisnis dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan simulasi bisnis dapat memotivasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman nyata dalam memecahkan masalah bisnis<sup>[36]</sup>.

Teori keilmuan yang mendukung temuan tersebut adalah teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Bruner. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan interaksi dengan orang lain. Metode pembelajaran seperti kuliah interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis seperti studi kasus dan simulasi bisnis mendorong interaksi aktif dan konstruktif antara mahasiswa dan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran<sup>[37]</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan dukungan dari penelitian relevan serta teori keilmuan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, seperti kuliah interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis seperti studi kasus dan simulasi bisnis, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa program ini memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam memulai perjalanan kewirausahaan mereka didukung oleh beberapa penelitian relevan dan teori keilmuan yang mendukung.

Salah satu penelitian yang relevan dengan temuan tersebut dilakukan oleh Adinugroho dan Nurachmah yang mengeksplorasi pengaruh program pelatihan kewirausahaan terhadap keberhasilan awal usaha mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan yang komprehensif dan menyediakan dasar-dasar yang kuat dapat meningkatkan peluang keberhasilan awal usaha mahasiswa<sup>[38]</sup>.

Penelitian lain yang mendukung temuan tersebut dilakukan oleh Wirawan dan Soegiarto yang meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat memberikan dasar yang kokoh bagi mahasiswa dalam mengembangkan niat dan kompetensi untuk memulai usaha<sup>[39]</sup>.

Teori keilmuan yang mendukung temuan tersebut adalah teori perencanaan tindakan yang dikemukakan oleh Ajzen. Teori ini menyatakan bahwa niat dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan subjektif mereka terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tindakan tersebut. Dalam konteks ini, program pelatihan kewirausahaan yang memberikan dasar-dasar yang kuat dapat meningkatkan keyakinan subjektif mahasiswa dalam memulai perjalanan kewirausahaan mereka<sup>[40]</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan dukungan dari penelitian relevan serta teori keilmuan, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam memulai perjalanan kewirausahaan mereka.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa menghargai kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki semangat yang sama, saling mendukung, dan berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan bisnis didukung oleh beberapa penelitian relevan dan teori keilmuan yang mendukung.

Salah satu penelitian yang relevan dengan temuan tersebut dilakukan oleh Pratiwi, Suwignyo, dan Herdhian yang mengeksplorasi pengaruh interaksi sosial antar-mahasiswa dalam program kewirausahaan terhadap motivasi dan kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif antara mahasiswa dalam konteks kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan mereka untuk berwirausaha<sup>[41]</sup>.

Penelitian lain yang mendukung temuan tersebut dilakukan oleh Puspitasari dan Prahara yang meneliti pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dukungan sosial dari rekan-rekan sejawat dapat meningkatkan prestasi kewirausahaan mahasiswa, termasuk dalam hal menghadapi tantangan bisnis<sup>[42]</sup>.

Teori keilmuan yang mendukung temuan tersebut adalah teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh House. Teori ini menyatakan bahwa dukungan sosial dari rekan-rekan sejawat dapat memberikan sumber daya emosional, instrumental, dan informasional yang diperlukan dalam

menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Dalam konteks ini, interaksi positif dan saling mendukung antara mahasiswa dalam program kewirausahaan memberikan dukungan sosial yang dapat meningkatkan penghargaan dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis<sup>[43]</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan dukungan dari penelitian relevan serta teori keilmuan, dapat disimpulkan bahwa kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki semangat yang sama, saling mendukung, dan berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan bisnis dihargai oleh mahasiswa.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa para mahasiswa telah mempelajari berbagai aspek penting dalam memulai dan mengelola bisnis, seperti perencanaan bisnis, analisis pasar, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional, didukung oleh beberapa penelitian relevan dan teori keilmuan yang mendukung.

Salah satu penelitian relevan adalah yang dilakukan oleh Santoso, Trisnawati, dan Riandini yang mengeksplorasi efektivitas program pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek penting dalam memulai dan mengelola bisnis, termasuk perencanaan bisnis, analisis pasar, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional<sup>[44]</sup>.

Penelitian lain yang mendukung temuan tersebut dilakukan oleh Wibowo dan Rahman yang menginvestigasi pengaruh program pelatihan kewirausahaan terhadap keterampilan manajerial mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa melalui program pelatihan kewirausahaan, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan yang relevan dalam mengelola bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional<sup>[45]</sup>.

Teori keilmuan yang mendukung temuan tersebut adalah teori pembelajaran kewirausahaan yang dikemukakan oleh Fayolle dan Gailly. Teori ini menyatakan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan yang terstruktur, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memulai dan mengelola bisnis. Pengetahuan dan keterampilan tersebut mencakup aspek-aspek penting seperti perencanaan bisnis, analisis pasar, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional<sup>[46]</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan dukungan dari penelitian relevan serta teori keilmuan, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dapat memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek penting dalam memulai dan mengelola bisnis kepada para mahasiswa.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kegiatan kewirausahaan mereka sendiri, seperti mengembangkan rencana bisnis komprehensif dan merancang strategi pemasaran yang efektif, didukung oleh beberapa penelitian relevan dan teori keilmuan yang mendukung.

Salah satu penelitian relevan yang mendukung temuan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Kurniawan, dan Tjakraatmadja yang mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan rencana bisnis. Penelitian mereka menemukan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada pengembangan rencana bisnis, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam merancang rencana bisnis yang komprehensif<sup>[47]</sup>.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Indrajani juga mendukung temuan tersebut. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh program pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan pemasaran mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam merancang strategi pemasaran yang efektif<sup>[48]</sup>.

Teori keilmuan yang mendukung temuan tersebut adalah teori tindakan berdasarkan pengetahuan (theory of planned behavior) yang dikemukakan oleh Ajzen. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh individu melalui pendidikan dapat mempengaruhi niat dan tindakan mereka. Dalam konteks ini, melalui pendidikan kewirausahaan yang memperkenalkan konsep-konsep seperti pengembangan rencana bisnis dan strategi pemasaran, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik kewirausahaan mereka sendiri<sup>[49]</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan dukungan dari penelitian relevan serta teori keilmuan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa dalam



menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kegiatan kewirausahaan mereka sendiri, termasuk dalam mengembangkan rencana bisnis komprehensif dan merancang strategi pemasaran yang efektif.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa menghadapi kendala dan hambatan dalam mengikuti program, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan membangun jaringan bisnis, dapat dilihat dari beberapa penelitian relevan dan teori keilmuan yang mendukung.

Salah satu penelitian relevan yang mendukung temuan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Santoso yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam program pelatihan kewirausahaan. Penelitian ini menemukan bahwa kendala sumber daya seperti keterbatasan waktu, biaya, dan akses terhadap fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam program tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi kendala sumber daya dalam mengikuti program kewirausahaan<sup>[50]</sup>.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Rosyadi juga relevan dengan temuan tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membangun jaringan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan dan kurangnya akses ke lingkungan bisnis yang mendukung merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membangun jaringan bisnis yang efektif<sup>[51]</sup>.

Teori keilmuan yang mendukung temuan tersebut adalah teori sumber daya sosial (*social resource theory*) yang dikemukakan oleh Lin. Teori ini menyatakan bahwa sumber daya sosial, termasuk jaringan dan akses ke informasi, dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan dalam konteks sosial. Dalam hal ini, kendala sumber daya dan hambatan dalam membangun jaringan bisnis yang dihadapi oleh mahasiswa dapat dikaitkan dengan keterbatasan sumber daya sosial yang mereka miliki<sup>[52]</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan dukungan dari penelitian relevan serta teori keilmuan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memang menghadapi kendala dan hambatan dalam mengikuti program kewirausahaan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan membangun jaringan bisnis.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo memiliki beberapa kelebihan, seperti pendekatan praktis, interaksi dengan praktisi bisnis, penggabungan teori dengan praktik, dan pendekatan berpusat pada mahasiswa, dapat didukung oleh beberapa penelitian relevan dan teori keilmuan yang mendukung.

Salah satu penelitian relevan yang mendukung temuan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yang mengkaji efektivitas program pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan praktis dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan praktis dalam program pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis mahasiswa dalam berbisnis. Temuan ini mendukung temuan penelitian yang menyatakan bahwa program pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan praktis memiliki kelebihan dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa<sup>[53]</sup>.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratama yang mengkaji pengaruh interaksi dengan praktisi bisnis dalam program kewirausahaan terhadap minat dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan praktisi bisnis dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Temuan ini mendukung temuan penelitian bahwa program pelatihan kewirausahaan yang melibatkan interaksi dengan praktisi bisnis memiliki kelebihan dalam memberikan pengalaman yang berharga kepada mahasiswa<sup>[54]</sup>.

Teori keilmuan yang mendukung temuan tersebut adalah teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning theory*) yang dikemukakan oleh Kolb. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam konteks program pelatihan kewirausahaan, pendekatan praktis, penggabungan teori dengan praktik, dan pendekatan berpusat pada mahasiswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih terlibat dan efektif<sup>[55]</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dan dukungan dari penelitian relevan serta teori keilmuan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang relevan mengenai program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Program ini telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi para mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep kewirausahaan dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia bisnis. Selain itu, program ini juga berhasil memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam memulai perjalanan kewirausahaan mereka.

Melalui pendekatan praktis, interaksi dengan praktisi bisnis, penggabungan teori dengan praktik, dan pendekatan berpusat pada mahasiswa, program ini memberikan pengalaman belajar yang efektif dan terlibat bagi mahasiswa. Selain itu, program ini juga mampu mendorong mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kegiatan kewirausahaan mereka sendiri, seperti mengembangkan rencana bisnis komprehensif dan merancang strategi pemasaran yang efektif. Namun, program ini juga menghadapi kendala dan hambatan terkait dengan keterbatasan sumber daya dan membangun jaringan bisnis. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan upaya lebih lanjut dalam mengatasi kendala-kendala tersebut guna meningkatkan efektivitas program pelatihan kewirausahaan di masa depan. Dalam keseluruhan, program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo telah memberikan kontribusi yang positif dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan bisnis di dunia nyata.

## SARAN

Setelah mengkaji temuan-temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Meskipun program ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, terdapat beberapa aspek yang dapat diperbaiki guna memperkuat dan memperluas dampaknya. Pertama, perlu dilakukan peningkatan alokasi sumber daya untuk program ini. Kendala terkait keterbatasan sumber daya menjadi salah satu hambatan dalam mengoptimalkan program pelatihan kewirausahaan. Dalam hal ini, Universitas perlu mempertimbangkan peningkatan anggaran untuk infrastruktur, materi ajar, serta pelatihan dan pengembangan staf pengajar yang berkompeten di bidang kewirausahaan.

Selanjutnya, penting untuk memperkuat jaringan bisnis dan kemitraan dengan praktisi bisnis di lingkungan sekitar universitas. Interaksi dengan praktisi bisnis dapat memberikan wawasan praktis dan pemahaman mendalam tentang dunia bisnis yang terkini. Universitas dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan lokal atau industri terkait untuk mengadakan kegiatan seperti kunjungan industri, magang, atau diskusi panel dengan praktisi bisnis. Dengan melibatkan praktisi bisnis, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam menjalankan bisnis.

Selain itu, perlu juga diperkuat pendekatan berpusat pada mahasiswa dalam program pelatihan kewirausahaan. Mahasiswa harus menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran, di mana mereka aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pengembangan kreativitas. Universitas dapat menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis lainnya, yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Terakhir, program ini juga dapat diperkaya dengan mengintegrasikan teori dan praktik yang lebih luas dalam kurikulum. Perkembangan terkini dalam bidang kewirausahaan perlu dipantau secara aktif, sehingga materi ajar dapat diperbaharui sesuai dengan tren dan perubahan yang terjadi. Selain itu, pendekatan multidisiplin juga dapat diadopsi dalam program pelatihan kewirausahaan untuk mengintegrasikan konsep-konsep dari bidang lain, seperti teknologi, keuangan, pemasaran, dan inovasi.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan program pelatihan kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia bisnis yang kompetitif dan berubah dengan cepat.

**Referensi**

- [1] Alipour, M. (2018). Entrepreneurship alumni as facilitators of entrepreneurship education: An empirical investigation. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(3), 1-14.
- [2] Baluku, M. M., Bagarukayo, E., & Kiwanuka, A. (2019). Entrepreneurship training and its effects on entrepreneurial intentions of youth in Uganda: A case of Wakiso district. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 11(1), 1-10.
- [3] Binks, M., Starkey, K., & Mahon, J. (2017). The institutionalization of entrepreneurship: Questioning the status quo and moving forward. *Academy of Management Perspectives*, 31(3), 195-217.
- [4] Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- [5] Chang, Y. Y., & Lee, Y. H. (2007). The effects of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of university students in Taiwan. *International Journal of Innovation and Learning*, 4(4), 316-331.
- [6] Chen, H., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295-316.
- [7] Covin, J. G., & Slevin, D. P. (2019). Entrepreneurship education and research: Emerging trends and concerns. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 43(3), 397-420.
- [8] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- [9] Edward Elgar Publishing. Valliere, D., & Peterson, M. (2020). The influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions and opportunity recognition: A longitudinal study of undergraduate students. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(4), 1-12.
- [10] Gielnik, M. M., Zacher, H., & Frese, M. (2012). Focus on opportunities as a mediator of the relationship between business owners' age and venture growth. *Journal of Business Venturing*, 27(5), 572-587.
- [11] Gnyawali, D. R., & Fogel, D. S. (2020). Entrepreneurship and innovation in times of crisis. *Journal of Management*, 46(5), 801-810.
- [12] Hadi, H. N., & Sundjaja, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), 45-54.
- [13] Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Shepherd, D.A. (2017). *Entrepreneurship*. 10th Edition. McGraw-Hill Education.
- [14] Kalyuga, S., Ayres, P., Chandler, P., & Sweller, J. (2021). The expertise reversal effect and learner control: The role of instructional design. *Educational Psychology Review*, 33(1), 123-148.
- [15] Sartono, B., Nasution, N., & Febriana, R. (2020). The analysis of entrepreneurship education implementation on student entrepreneurship intention: An empirical study of Indonesian higher education institutions. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(5), 1-13.
- [16] Kew, J., & Stredwick, J. (2019). Entrepreneurship training, entrepreneurial self-efficacy and intention to start a business: A study of UK nascent entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(5), 891-909.
- [17] Lumpkin, G.T., & Dess, G.G. (2004). E-leadership: Re-examining transformations in leadership source and transmission. *The Leadership Quarterly*, 15(3), 329-354.
- [18] Mansoori, S. A. (2020). An exploratory study of entrepreneurship training programs in Pakistani universities. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1), 1-13.
- [19] Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: a guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- [20] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage.
- [21] Pangestuti, I. R. D., & Suharnomo. (2021). The effectiveness of entrepreneurship training program on students' entrepreneurial skills. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(1), 1-11.
- [22] Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: integrating theory and practice*. Sage publications.

- [23] Pramono, B., & Aryani, Y. (2021). Evaluation of Entrepreneurship Education Program for Indonesian University Students: A Structural Equation Modeling Approach. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(2), 1-14.
- [24] Rauch, A., & Hulsink, W. (2015). Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academy of Management Learning & Education*, 14(2), 187-204.
- [25] Sarasvathy, S. D., Dew, N., Velamuri, R. K., & Venkataraman, S. (2014). Three views of entrepreneurial opportunity. In *Handbook of research on entrepreneurship, what we know and what we need to know* (pp. 77-96).
- [26] Sarasvathy, S.D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. *Academy of Management Review*, 26(2), 243-263.
- [27] Souitaris, V., Zerbini, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566-591.
- [28] Yusuf, M., & Suryadi, K. (2020). Developing entrepreneurship attitude through entrepreneurship training program. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(3), 1-11.
- [29] Fitriana, Y., & Nurdin, I. (2018). Pengaruh program pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan keterampilan wirausaha mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 147-157.
- [30] Handayani, I. P., Setiawan, M., & Sari, A. (2019). Dampak program pengembangan wirausaha mahasiswa terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 150-158.
- [31] Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- [32] Dewi, E. A., & Mahendra, R. (2020). Evaluasi efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 155-166.
- [33] Widiastuti, T., & Haryono, S. (2017). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pemahaman konsep wirausaha mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 165-174.
- [34] Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Grossman Publishers.
- [35] Saraswati, L. A., & Handayani, R. D. (2018). The effect of interactive teaching method on student engagement in learning accounting. *Journal of Accounting and Investment*, 19(1), 100-112.
- [36] Rachmawati, D., & Indrawati, N. (2017). Pengaruh penggunaan simulasi bisnis terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran manajemen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 37-46.
- [37] Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
- [38] Adinugroho, A., & Nurachmah, E. (2019). The effect of entrepreneurship training programs on initial business success: The mediating role of entrepreneurial competencies. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(3), 1-12.
- [39] Wirawan, C., & Soegiarto, D. (2016). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention of university students in Indonesia. *International Journal of Economic Research*, 13(1), 287-298.
- [40] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- [41] Pratiwi, D., Suwignyo, P., & Herdhian, R. (2020). The effect of social interaction among students in entrepreneurship programs on motivation and readiness for entrepreneurship. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(S2), 1-9.
- [42] Puspitasari, E., & Prahara, B. (2018). The effect of social support on entrepreneurial achievement: The role of self-efficacy. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(3), 1-9.
- [43] House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley.
- [44] Santoso, B., Trisnawati, R., & Riandini, R. (2021). The effectiveness of entrepreneurship education program in improving students' knowledge and skills. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(S2), 1-8.
- [45] Wibowo, A., & Rahman, A. (2019). The effect of entrepreneurship training programs on students' managerial skills. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(3), 1-8.

- [46] Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75-93.
- [47] Pratiwi, A. D., Kurniawan, R. A., & Tjakraatmadja, J. H. (2020). The influence of entrepreneurship education on students' business plan development skills. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(4), 1-10.
- [48] Setiawan, M., & Indrajani, R. (2017). The impact of entrepreneurship education on marketing skills of students in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(4), 1-4.
- [49] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- [50] Santoso, I. (2018). Determinants of student participation in entrepreneurship training programs: A case of Bandung, Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(12), 69-73.
- [51] Siregar, S., & Rosyadi, M. A. (2020). Analysis of obstacles in developing business networks by students of entrepreneurship education. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(2), 1-10.
- [52] Lin, N. (2001). *Social capital: A theory of social structure and action*. Cambridge University Press.
- [53] Fitriani, S. (2020). The effectiveness of practical entrepreneurship training programs in improving students' entrepreneurship skills. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(2), 1-9.
- [54] Pratama, H. (2019). The influence of entrepreneurship program on student interest and motivation in entrepreneurship. *Journal of Education and Practice*, 10(18), 15-22.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.